

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hiperkolestrolia merupakan salah satu kondisi jenis kelainan profil lemak darah (dislipidemia), yang ditandai dengan tingginya kadar kolesterol total darah lebih dari 240 mg/dl (Garnandi,2012). Peningkatan kadar kolesterol diatas normal dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung dan *Cerebrovascular Accident (CVA)* yang membahayakan. Secara global penyakit jantung iskemik disebabkan oleh hiperkolestrolia.

Menurut *World Health Organisation (WHO)* tahun 2008, total peningkatan kolesterol tertinggi pada bagian wilayah Eropa yaitu sebesar 54% dan diikuti oleh wilayah Amerika yaitu sebesar 48%. Prevalensi hiperkolesterolemia di Indonesia menurut *World Health Organisation (WHO)* 2018 tercatat lebih dari 160 juta penduduk di Indonesia mengalami peningkatan hiperkolesterolemia sebesar 137%. Pada wilayah Kalimantan Tengah data penderita kolesterol mencapai 54,2% (KEMENKES RI. 2021), kemudian di Kabupaten Kotawaringin Barat angka penderita kolesterol mencapai kurang lebih 17,26% (RISKESDAS 2018).

Tahun 2018 penderita hiperkolestrolia jumlahnya akan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya umur. kelompok umur tertinggi yang mengalami hiperkolesterolemia adalah usia 65-74 tahun (PERKENI,2019). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2013) ada 35,9% dari penduduk Indonesia yang berusia kurang dari 15 tahun mengalami kadar kolesterol tinggi yang beresiko terjadi penyakit jantung. Prevalensi hiperkolestrolia usia 25-35 tahun sebesar 9,3%, sedangkan usia 55-64 tahun sebesar 15,5% (Desrelia et al., 2020). Kadar kolesterol pada lansia pria maupun wanita umumnya cenderung akan mengalami peningkatan karena beberapa faktor.

Faktor penyebab terjadinya peningkatan kadar kolesterol dapat disebabkan karena faktor genetik atau keturunan, konsumsi makanan berlemak dan cepat saji, kurang olahraga dan kebiasaan merokok. Penyebab tingginya kadar kolesterol juga disebabkan oleh minimnya tingkat pengetahuan tentang penyakit hiperkolesterolemia di masyarakat. Dalam *Deteksi Dini Dan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kolesterol Di Wilayah Kerja Puskesmas Depati VII Kabupaten Kerinci (The Early Detection And The Improvement Of Community Knowledge About Cholesterol In The Work Area Of Depati Vii Health Center Kerinci)* dari hasil penelitian 75 responden didapatkan nilai post-test 43% tingkat pengetahuan masyarakat tentang kolesterol sebelum diadakannya penyuluhan kepada masyarakat. Pada pasien hiperkolesterolemia disarankan untuk mengatur pola makan dan meningkatkan aktivitas fisik seperti olahraga, serta pada keadaan tertentu, diperlukan terapi farmakologi. Salah satu pilihan obat terapi untuk penyakit dislipidemia salah satunya hiperkolesterolemia yaitu golongan obat Statin (PERKI,2013).

Obat golongan Statin yang biasa atau yang umum digunakan pada pasien hiperkolesterolemia adalah simvastatin. Simvastatin merupakan golongan obat keras yang penggunaannya harus tepat agar dapat menurunkan risiko efek samping dan peningkatan efektivitas obat. Terjadinya penurunan risiko efek samping pada penggunaan simvastatin yaitu dengan mengetahui penggunaan obat dan ketepatan penggunaan obat. Dalam jurnal *pharmaceutical journal of Indonesia Correlation between Hypercholesterolemic Patient's Knowledge and Simvastatin Use in Malang Retail Pharmacies* dilaporkan tingkat pengetahuan penggunaan simvastatin dari 100 responden yang diteliti mendapat nilai 83% responden cukup baik dan pada tingkat ketepatan penggunaan obat simvastatin mendapat nilai 53% tidak tepat. Untuk meningkatkan efektifitas simvastatin disarankan penggunaannya pada malam hari karena sintesis kolesterol secara maksimal terjadi pada waktu malam hari, sehingga simvastatin bekerja secara efektif jika digunakan malam hari dengan rentang waktu pukul 18.00-24.00 (Medscape, 2023).

Dalam *Journal of Emergency Partice and Trauma*.dilaporkan seorang pasien laki laki berusia 53 tahun terdiagnosis rabdomiolisis terkait dengan penggunaan statin. Pasien menggunakan 40 mg Atorvastatin untuk hiperlipidemia dan dosis tambahan 20 mg tablet yang diinisiasi sendiri tanpa anjuran dokter. sebagai kesimpulan statin mengakibatkan efek samping yang fatal jika tidak digunakan dengan tepat (Bolotakale et al, 2018). Menurut WHO penggunaan obat yang tidak rasional sekitar 50% disebabkan oleh Peresepan, penyediaan, atau diberikan secara tidak tepat dan sekitar 50% lainnya karena tidak digunakan secara tepat oleh pasien (WHO,2002).

Apoteker diinstalasi farmasi sangat berperan dalam menjamin ketepatan penggunaan obat pada pasien untuk meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan, yakni Apoteker berperan dalam sekrining permintaan obat, melakukan penyiapan obat, penyerahan dan pemberian informasi obat, konseling, monitoring, dan evaluasi. Dikatakan tepat apabila tepat Dosis, Tepat aturan pakai, cepat lama pemberian, tepat cara pemberian, waspada efek samping dan tepat cara penyimpanan, sehingga jika salah satu tidak sesuai maka penggunaan obat dikatakan tidak tepat penggunaannya (Kemenkes RI, 2011). Maka perlu dilakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap ketetapan penggunaan obat simvastatin pada pasien Hiperkolesterolemia diinstalasi farmasi Puskesmas Kumai.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran karakteristik pasien terhadap obat simvastatin di Posbindu lansia Puskesmas Kumai?
2. Bagaimana ketepatan pasien menggunakan obat simvastatin di Posbindu lansia Puskesmas Kumai ?
3. Bagaimana tingkat pengetahuan pasien pada penggunaan obat simvastatin di Posbindu lansia Puskesmas Kumai?
4. Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan terhadap ketepatan penggunaan obat simvastatin pada pasien hiperkolesterolemia di Posbindu lansia Puskesmas Kumai?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui bagaimana gambaran karakteristik pasien terhadap obat simvastatin di Posbindu lansia Puskesmas Kumai

#### 1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui bagaimana ketepatan penggunaan obat simvastatin pada pasien hiperkolesterolemia di Posbindu lansia Puskesmas Kumai?
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan pasien hiperkolesterolemia dalam menggunakan obat simvastatin?
- c. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap ketepatan penggunaan obat simvastatin pada pasien hiperkolesterolemia di Posbindu Lansia Puskesmas Kumai?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Akademik

Dapat memberi kontribusi sebagai bahan rujukan untuk mahasiswa Farmasi mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap ketepatan penggunaan Obat simvastatin pada pasien hiperkolesterolemia terutama di bidang farmasi komunitas. Kemudian dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan ketetapan penggunaan obat simvastatin pada pasien hiperkolesterolemia, untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan, khususnya Apoteker dalam memberikan konseling sesuai dengan tingkat pengetahuan pasien Hiperkolesterolemia terkait penggunaan obat simvastatin.

## 1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1.5 keaslian penelitian

No.	Nama, tahun dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Garnadi,2012. Penerapan Nutrition Care Process (Ncp) Pada Penderita Hiperkolesterolemia Komplikasi Hipertensi Rawat Inapdi Blu Rsup Prof.Dr.R.D Kandou Manado	Penelitian menggunakan metode deskriptif	Tempat penelitian dan tahun penelitian	Tercapainya penurunan kadar kolesterol total dan tekanan darah pada pasien, tidak semata-mata disebabkan oleh makanan atau diet yang diberikan, tetapi disebabkan juga oleh pemberian terapi obat- obatan kolesterol.
2.	Eka Putri Minang dkk, 2020. <i>pharmaceutical jurnal of Indonesia</i> Correlation between Hypercholesterolemic Patient's Knowledge and Simvastatin Use in Malang Retail Pharmacies	Menggunakan metode yang sama yaitu observasional analitik dengan deskriptif kualitatif ( <i>cross sectional</i> )	Tempat, tahun penelitian dan uji untuk melihat hubungan kedua variabel, judul penelitian, data karakteristik responden.	hasil penelitian responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik cenderung lebih tepat dalam penggunaan simvastatin (tepat = 51,8%, tidak tepat= 48,2%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan yang cukup (tepat= 27,3%, tidak tepat= 72,7%) dan kurang(tepat= 16,7%, tidak tepat= 83,3%). Hasil analisis uji somers'd menunjukkan p=0,000 (p > 5) sehingga dapat disimpulkan bahwa

Tabel 1.5 keaslian penelitian

				terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan ketepatan penggunaan obat simvastatin dan dari uji somers'd diketahui koefisien korelasi sebesar 0,287 sehingga keeratan hubungan adalah lemah tapi pasti antara tingkat pengetahuan dan ketepatan penggunaan obat simvastatin.
3.	Witi Karwiti,2022. Deteksi Dini Dan Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Kolesterol Di Wilayah Kerja Puskesmas Depati Vii Kabupaten Kerinci (The Early Detection And The Improvement Of Community Knowledge About Cholesterol In The Work Area Of Depati Vii Health Center Kerinci)	Pengumpulan data menggunakan kuesioner	Tempat, tahun dan penelitian menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan pretest dan posttest serta melakukan penyuluhan	Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2022 ini diikuti oleh 75 orang warga masyarakat yang ada di Desa Blui Kabupaten Kerinci. Sebelum dimulai, peserta diberi penjelasan tentang kegiatan dan diminta untuk mengisi questioner dan menjawab soal pretest. Kemudian dilaksanakan penyuluhan berupa pemberian materi tentang kolesterol Setelahnya akan dilakukan posttest. Pada kegiatan ini, masyarakat diminta mengisi questioner

Tabel 1.5 keaslian penelitian (Lanjutan)

---

dan menjawab soal pretest. Kemudian dilaksanakan penyuluhan berupa pemberian materi tentang kolesterol. Setelahnya dilakukan posttest. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan kadar kolesterol sebagai deteksi dini hiperkolesterolemia. Dari kegiatan dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan masyarakat didapatkan hasil pretest 43%, dapat dikatakan rendah terhadap pengetahuan penyakit kolesterol. Sedangkan setelah penyuluhan di dapatkan hasil posttest 97%, dapat dikatakan cukup baik dalam tingkat pengetahuan masyarakat.

---

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

1. Responden paling banyak yang terdiagnosa hiperkolesterolemia di Posbindu Lansia Puskesmas Kumai yaitu perempuan dengan rentang usia 55-65 tahun yang disebut usia lansia pertengahan (middle age) (WHO, 2013). Obat simvastatin yang diberikan di Posbindu Lansia Puskesmas Kumai yaitu diberikan pada dosis awal 10 mg sampai 20 mg sesuai kadar kolesterol pada saat pemeriksaan. Pendidikan terakhir responden pada Posbindu Lansia Puskesmas Kumai paling banyak pada data karakteristik responden yaitu tidak menempuh pendidikan.
2. Dari data hasil nilai kuesioner tingkat pengetahuan yang masuk dalam kategori baik yaitu 56% responden, sedangkan pada kategori cukup yaitu 43% responden dan pada kategori kurang yaitu 1% responden.
3. Kemudian pada hasil nilai kuesioner ketepatan penggunaan obat simvastatin didapatkan hasil nilai dengan kategori tepat yaitu 38% responden dan pada kategori tidak tepat yaitu 62% responden.
4. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Kumai selama Bulan Agustus tahun 2023, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap ketepatan penggunaan obat simvastatin pada pasien hiperkolesterolemia yang positif dan signifikan yang kuat antara dua hubungan tersebut. Dengan nilai signifikan yang didapat dari kedua variabel yaitu 0,000.

#### **6.2 Saran**

1. Bagi Pemerintah Desa Perlu ditingkatkan lagi sarana untuk para lansia yang mengalami peningkatan kadar kolesterol seperti melakukan promosi kesehatan berupa sosialisasi dalam peranan menyadarkan para

lansia untuk pola makan yang dapat meningkatkan kolesterol di setiap desa yang dilaksanakannya posyandu lansia.

2. Bagi Masyarakat Diharapkan terutama bagi lansia atau keluarga yang memiliki lansia untuk berupaya menghindari pola makan yang dapat meningkatkan kolesterol dan berupaya sering memeriksakan kadar kolesterol secara rutin ke tenaga medis untuk menghindari penyakit stroke.
3. Bagi pelayanan kesehatan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi tenaga kefarmasian dalam pelaksanaan intervensi baik dilingkungan keluarga, komunitas, dan masyarakat.
4. Institusi Pendidikan Kefarmasian, dapat digunakan sebagai bahan informasi pengetahuan dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengetahuan dalam ketepatan penggunaan obat simvastatin pada pasien hiperkolesterolemia.
5. Bagi pelayanan kesehatan di Puskesmas Kumai agar lebih efektif lagi untuk diadakannya pemeriksaan hiperkolesterolemia untuk pasien rawat jalan dan pada program posbindu lansia.
6. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat dikembangkan dalam penelitian lebih lanjut dibidang kefarmasian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikonto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan PrakteK*. Edisi keenam, Rineka Cipta, Jakarta
- Awad k, s. Penson P., Mihailidis DP., Toth PP., Jones SR., Rizzo M., Howard G., Lip GYH., Banach M.(2017). Effects of morning sv evening statin administrasion on lipid profile . *A systematic review and meta-analysis. Journal Of Clinical Lipidologi*, 11 (4) : 972-985.
- Astutik RY. dan Ertiana D. 2018. *Anemia Dalam Kehamilan*. Edisi 1, Pustaka Abadi, Jember.
- Blandina, Olivia Asih., and Ribka Yulianti Hohedu. (2022). UPAYA PENCEGAHAN HIPERKOLESTEROLEMIA MELALUI PEMERIKSAAN SKRINING TEST DAN PENYULUHAN DI DESA KUMO KECAMATAN TABELO, HAKMAHERA UTARA. *JURNAL HIRONO 2.1*, 80-84.
- Bolatkale, M., Issever, M., Karaoglo, U., Acara, A.C., & Bulut, M. (2018). Heart atteck or rhabdomyolusis? *Journal of Emergency Practice and Trauma*, 4(1), 51-52.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Materi Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan*. Jendral Bina Kefarmasian Dan Alat Kesehatan Departemen Kesehatan RI, Jakarta, hal. 7-20.
- DiPiro, J. T., Barbara G. Wells, Schwinghammer, T. L., & Cecily V. DiPiro. (2015). *Pharmacotherapy Handbook (Ninth)*. McGraw-Hill Education.
- Donsu, J, D, T. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press. Cetakan I
- Dahlan, A. K., Umrah, & Abeng, T. (2018). Kesehatan Lansia Kajian Teori Gerontologi Dan Pendekatan Asuhan Pada Lansia. In Intimedia.
- Desrelia, R., Apriza, & Azzahri, L. (2020). Efektivitas Jus Buah Pepaya Terhadap Penurunan Kolesterol Pada Penderita Hiperkolesterol Di Puskesmas Kapar Tahun 2020. *Jurnal Ners*, 4(23), 11-20.
- Fikri, Z., Mu'jizah, K., & Sabrila, W. (2022). Peran Keluarga Dalam Kepatuhan Diet Pasien Hiperkolesterolemia. *Indonesia Health Science Journal*, 2(1).
- Ghozali. (2009). *Aplikasi Analisis dengan program SPSS*. Penerbit : Universitas Dipenogoro. Semarang

- Goodman, Gilman. Dasar farmakologi terapi. Ed 10. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC; 2012.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hammersley, D., & Signy, M. (2017). Ezetimibe: an update on its clinical usefulness in specific patient groups. *Therapeutic Advances in Chronic Disease*, 8(1), 4–11. <https://doi.org/10.1177/2040622316672544>.
- Hariandini, A. L. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Ketepatan Penggunaan Obat Simvastatin Pada Pasien Hiperkolesterol Di Apotek Kota Malang. *Pharmaceutical Journal Of Indonesia*, 5(2), 91-96.
- Ivana Purnama Dewi, Maria Silvia Merry (2017). Peranan Obat Golongan Statin. *Berkala Ilmiah Kedokteran Duta Wacana* , 2 (3), 1
- Junaedi I., 2012. *Pedoman praktis obat Indonesia*. PT Buhana Ilmu Populer, Jakarta.
- Khairani, R., & Sumiera, M. (2005). Profil lipid pada penduduk lanjut usia di Jakarta. *Universitas Kedokteran* , 24 (4), 175-183.
- Karch AM., Focus on Nursing Farmakologi, 2003, Buku Ajar Farmakologi Keperawatan, Sari Kurnianingsih., Renata Komalasari, Ana Lusiyana (Penerjemah), 2003, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta, Indonesia hal. 717-718.
- Kementrian Kesehatan RI. . (2011). *Modul Penggunaan Obat Rasional, Jakarta, Hal.*, 3-7.
- Kartiwi, W. F. (2018). DETEKSI DINI DAN PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KOLESTEROL DI WILAYAN KERJA PUSKESMAS DEPATI VII KABUPATEN KERINCI. *ABDIKESMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2 Desember), 82-88.
- Mahwal, I., Untari, EK, & Nurmainah, N. (2022). Perbandingan Statin Terhadap Kejadian Efek Samping Terkait Myalgia: Perbandingan Statin Terhadap Kejadian Efek Samping Terkait Myalgia. *Jurnal Sains dan Kesehatan (J. Sains Kes.)* , 4 (2), 147-154.
- Mustikaningtias, I., Maharani, L., & Pratiwi, H. (2023). Profil Kadar Kolesterol Darah Pasien Dislipidemia Terkait Waktu Minum Obat Di Faskes Primer Purwokerto.
- Medscape. 2023. Simvastatin, Online, (<https://search.medscape.com/search/?q=simvastatin&plr=ref>, diakses 27 Maret 2023).

- Natoadmojo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta, Jakarta
- Natoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam.2011. Buku Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Notoatmojo, s. (2012). Metodologi Penelian Kesehatan.Selemba Medika : Jakarta
- Notoatmojo, s. (2012). Metodologi Penelian Kesehatan.
- Nursalam.2015. *metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: salemba medika.
- Riskesda. (2018). riskesda 2018.pdf.
- Rahayu, AS, Mendrofa, HK, & Bo'ne, A. (2023). HIPERKOLESTEROLEMIA PADA PESERTA POSYANDU LANSIA DI KABUPATEN KAMPUNG PUTALI EBUNGFUW KABUPATEN JAYAPURA. *Jurnal Kesehatan & Sains: Jurnal Komunitas Kesehatan dan Sains Gorontalo* , 7 (3), 263-271.
- Sugiyono. (2014). Statistika untuk penelitian. Bandung : Alfabeta.
- Suparto. (2014, Desember). ANALISIS KORELASI VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI SISWA DALAM MEMILIH PERGURUAN TINGGI. *Jurnal IPTEK Vol 18 No.2*, 1-9.
- Trihendradi. 2011. Langkah mudah melakukan analisis statistik menggunakan SPSS 19. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Tanjung Sari & Pristanti.2011. Profil pengetahuan mahasiswa S-1 Non eksakta Universitas Airlangga Terhadap Antibakteri Dan Penggunaannya. Universitas Airlangga
- Tjay, Tan Hoan dan Rahardja, Kirana., 2015. Obat-Obat Penting, Edisi Ketujuh, PT Alex media Kumputindo, Jakarta, hal.571.
- WHO. (t.thn.). Promoting Rational Use of Medicines :. *WHO Policy Perspectives on Medicines. Geneva,p.*, 1-6.
- WHO (2013). Klasifikasi Umur Lansia.
- WHO. 2019. *Raised Cholesterol*, (online), ([https://www.who.int/gho/ncd/risk\\_factors/cholesterol\\_text/en/](https://www.who.int/gho/ncd/risk_factors/cholesterol_text/en/), diakses pada tanggal 27 Januari 2019)
- Zodda , D., Giammona, R., & Schifilliti, S. (2018). Treatment Strategi For Dyslipidemia in Cardiovascular disease prevention: Focus on Old and New Drugs. *Journal Pharmacy*, 2018, 6(10), 1-16.

